

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Paparan Data

Sebelum mendeskripsikan keadaan kelas III di SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi di dalamnya antara lain sebagai berikut:

a) Profil Sekolah/ Madrasah

Berikut merupakan rincian profil sekolah ataupun lembaga SDI Mambaul Ulum yang saya dapatkan dari hasil pengamatan yang saya lakukan:



- 1) Nama Sekolah: SDI Mambaul Ulum
- 2) NPSN : 69888455
- 3) Status : Swasta

- 4) Tahun Berdiri : 2014
- 5) Alamat : Dusun Karang Sambih
- 6) Desa : Batukarang
- 7) Kecamatan : Camplong
- 8) Kabupaten/ Kota: Sampang
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Nilai Akreditasi : C
- 11) Jumlah Kelas : 5
- 12) Luas Tanah seluruhnya: 5160m²
- 13) Luas bangunan : 600m²
- 14) Status Tanah : Milik Yayasan
- 15) Website : sdimuba455@gmail.com
- 16) E-mail : sdimuba455@gmail.com
- 17) Kode pos : 69281

b) Visi Misi Sekolah

1. Visi

Terbentuknya generasi beriman, bertaqwa dan berpengetahuan yang luas

2. Misi

- a. Membentuk generasi pencinta al-qur'an
- b. Membentuk peserta didik melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya Allah SWT.
- c. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih berkompentensi meraih prestasi
- d. Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui nilai penguatan pendidikan karakter
- e. Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui nilai penguatan pendidikan karakter
- f. Menciptakan generasi penerus yang mencintai hidup bersih dan sehat
- g. Menciptakan peserta didik yang berfikir inspiratif dan kreatif
- h. Menerapkan perilaku salam, senyum, sapa, sopan, santun dalam kehidupan sehari-hari
- i. Berkomitmen membangun lingkungan yang indah dan asri.

c) Struktur Organisasi

Ketua yayasan : Ahmadi Munir s.pd

Komite sekolah : Moh Tasib Kepala

Sekolah : Abd Aziz, Spd.i Bendahara

: Edi Sugianto S.pd Guru kelas I :

Sahiratul jannah S.pd Guru kelas II :

Zahratul Jannah S.pd Guru Kelas III :

Munama Spd.i

Guru Kelas IV : Siti Aisyah S.pdi

Guru Kelas V : Muhlis Somad S.pd

Guru Kelas VI : Ikrimah, SE

Tata Usaha :Muhlis Somad S.pd

Unit Perpustakaan: Abd Muis S.pd

1. Peserta didik dan perekrutannya

Dalam proses perekrutan siswa baru di SDI Mambaul Ulum dilakukan dengan cara menyebarkan brosur sekolah pada sekolah taman kanak-kanak di sekitar sekolah tersebut.

Banyak siswa perkelas/ pertingkat														
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah		Jumlah siswa
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
4	8	2	5	10	3	5	6	8	5	6	4	35	31	

Tabel 4.1 banyak siswa perkelas

B. Hasil Penelitian

Penyelidikan memberikan data hasil studi aksi untuk setiap siklus dimulai dari pra siklus, siklus satu siklus dua. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Penelitian prasiklus dilakukan oleh peneliti saat peneliti belum melaksanakan praktik mengajar. Tahap pra siklus dikerjakan untuk mengetahui atau menemukan informasi awal tentang kemampuan menghafal siswa di pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 sebelum dilakukan tindakan atau pengaplikasian metode yang dipilih oleh peneliti. Informasi yang didapat pada tahap pra siklus ini menggunakan pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dikerjakan oleh peneliti bisa dilihat bahwa aktivitas belajar mengajar di SDI Mambaul ulum tidak begitu kondusif artinya siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, dan aktif artinya siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang soal sambung ayat. Hanya saja letak permasalahannya memang terdapat pada kemampuan menghafal siswa yang kurang begitu baik.

Kegiatan menghafal pada mata pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 di sekolah dasar SDI Mambaul Ulum ini memang sudah biasa dilakukan, hanya saja kendalanya saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memerintahkan siswa untuk menghafal tanpa memperhatikan apakah siswa itu sudah menghafal atau tidak, dan tidak ada tindakan berupa tes, seperti siswa di perintahkan kedepan untuk menghafal surah an-naba' misalnya. Hal itu menjadikan siswa tidak peduli dengan perintah yang di sampaikan gurunya serta sangat mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan perintah yang sudah di sampaikan gurunya serta mengakibatkan masih banyak siswa yang malas dalam menghafal.

Serasi dengan hasil tanya jawab yang peneliti kerjakan dengan pendidik kelas III, Yakni Ibu Munama S.pd beliau mengungkapkan seperti ini:
"kemampuan menghafal walaupun tidak haru semua orang punya apalagi anak sekolah dasar, tapi kemampuan menghafal akan diperlukan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, tetapi masih banyak anak yang malas dalam menghafal karena kegiatan menghafal merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan, sehingga mengakibatkan para siswa memiliki kemampuan menghafal yang kurang baik dan saya belum efektif menerapkan metode yang ada dikarenakan saya akan cuti selama beberapa bulan kedepan."¹

¹ Munama, Guru kelas III, *Wawancara langsung* (2 juli 2021)

Selain wawancara dengan guru kelas III peneliti melaksanakan wawancara bersama satu anak kelas III SDI Mambaul Ulum yang bernama Ali Rahmat Hidayatullah dia menceritakan:

"bahwa selama kegiatan menghafal pada pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 dilakukan seperti biasa mau hafal mau tidak hafal itu terserah siswanya dan tidak ada tegoran apapun dari guru pengajar. Ibu guru mengatakan misalnya ingin cepat menghafal maka kalian harus rajin membaca hanya itu dan kita sebagai siswa malas membaca maka dari itu ada sebagian anak yang bisa menghafal dan sebagiannya lagi tidak bisa menghafal. "²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menghafal pada mata pembelajaran tahfidzul juz 30 sebelum dilakuka aksi belum memberikan nilai yang terbaiklebih-lebih pada tingkat kemampuan daya ingat peserta didik. Hal ini bisa diamati dari hasil tes kemampuan menghafal sebelum ada tindakan perbaikan. Nilai yang di peroleh peserta didik tidak sampai standart tinggi karena kemampuan menghafal belum bisa dikatakan baik dan lancar. Untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik maka butuh dirancang satu kegiatan yang akan dikerjakan di siklus I. aksi siklus satu tujuannya meningkatkan tindakan setelah menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan. Adapun hasil pra siklus sebagai berikut:

1. Pra siklus

Penelitian prasiklus dilakukan oleh peneliti saat peneliti belum melaksanakan praktik mengajar 2. Tahap pra siklus kerjakan untuk mengetahui atau menemukan informasi awal tentang kemampuan menghafal siswa di pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 sebelum dilakukan tindakan atau pengaplikasian metode yang dipilih oleh peneliti informasi yang didapat pada tahap pra siklus ini menggunakan pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dikerjakan oleh peneliti bisa dilihat bahwa aktivitas belajar mengajar di SDI Mambaul ulum tidak begitu kondusif artinya siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, dan aktif artinya siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang soal sambung ayat. Hanya saja letak permasalahannya memang terdapat pad kemampuan menghafal siswa yang kurang begitu baik.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

Kegiatan menghafal pada mata pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 di sekolah dasar SDI Mambaul Ulum ini memang sudah biasa dilakukan, hanya saja kendalanya saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memerintahkan siswa untuk menghafal tanpa memperhatikan apakah siswa itu sudah menghafal atau tidak, dan tidak ada tindakan berupa tes, seperti siswa di perintahkan kedepan untuk menghafal surah an-naba' misalnya. Hal itu menjadikan siswa tidak peduli dengan perintah yang di sampaikan gurunya serta sangat mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan perintah yang sudah di sampaikan gurunya serta mengakibatkan masih banyak siswa yang malas dalam menghafal.

Serasi dengan hasil tanya jawab yang peneliti kerjakan dengan pendidik kelas III, Yakni Ibu Munama S.pd beliau mengungkapkan seperti ini:

"kemampuan menghafal walaupun tidak haru semua orang punya apalagi anak sekolah dasar, tapi kemampuan menghafal akan diperlukan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, tetapi masih banyak anak yang malas dalam menghafal karena kegiatan menghafal merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan, sehingga mengakibatkan para siswa memiliki kemampuan menghafal yang kurang baik dan saya belum efektif menerapkan metode yan ada dikarenakan saya akan cuti selama beberapa bulan kedepan."¹

Selain wawancara dengan guru kelas III peneliti melaksanakan wawancara bersama satu anak kelas III SDI Mambaul Ulum yang bernama Ali Rahmat Hidayatullah dia menceritakan:

"bahwa selama kegiatan menghafal pada pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 dilakukan seperti biasa mau hafal mau tidak hafal itu terserah siswanya dan tidak ada tegoran apapun dari guru pengajar. Ibu guru mengatakan misalnya ingin cepat menghafal maka kalian harus rajin membaca hanya itu dan kita sebagai siswa malas membaca maka dari itu ada sebagian anak yang bisa menghafal dan sebagiannya lagi tidak bisa menghafal."²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menghafal pada mata pembelajaran tahfidzul juz 30 sebelum dilakuka aksi belum memberikan nilai yang terbaiklebih-lebih pada tingkat kemampuan daya ingat peserta didik. Hal ini bisa diamati dari hasil tes kemampuan menghafal sebelum ada tindakan perbaikan. Nilai yang di peroleh peserta didik tidak sampai standart tinggi karena kemampuan menghafal

¹ Munama, Guru kelas III, *Wawancara langsung* (2 juli 2021)

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

belum bisa dikatakan baik dan lancar. Untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik maka butuh dirancang satu kegiatan yang akan dikerjakan di siklus I. aksi siklus satu tujuannya meningkatkan tindakan setelah menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan. Adapun hasil pra siklus sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ali Fahmi	50	Tidak lulus
2	Ali Rahmat Hidayatullah	80	Lulus
3	Andika hidaytullah	50	Tidak lulus
4	Fadilah	50	Tidak lulus
5	Iqbalul Muttaqin	50	Tidak lulus
6	Luluk mukarromah	80	Lulus
7	M. Fikri Ramadani	0	Tidak lulus
8	M. Reyhan Pribadi	0	Tidak lulus
9	Rajif Gufron Maulana	0	Tidak lulus
10	Rafifatur Rifda	70	Tidak lulus
11	Rafi Kaysan Abbas	0	Tidak lulus
12	Riski Maulana	0	Tidak lulus
13	Yusril Ihza Mahendra	70	Tidak lulus
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	0	

Rata rata kelas 38,46

Tabel 4.2 Hasil Soal Test

Dari hasil nilai tes diatas bisa dihitung presentase kelulusan peserta didik. Hasil kalkulasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelulusan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	2	15,38%
2	Tidak lulus	11	84,61%

Tabel 4.3 presentase kelulusan peserta didik pada pra siklus

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

Dari data diatas bisa menyimpulkan maka kesanggupan menghafal pada pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 kelas 3 SDI Mambaul Ulum amat kecil, keadaan tersebut dibuktikan dengan presentase kelulusan siswa amat kecil dibandingkan dengan siswa yang lulus. Nilai kkm peserta didik adalah 75 siswa yang mendapat nilai lewat dari 75 ada dua anak sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 ada 11 orang. Peserta didik yang lulus mencapai Kriteria ketuntasan minimal cuma 15,38% dari semua peserta kelas 3, dan itu nilai rata-ratanya masih rendah yaitu 38,46.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rpp Pada pembelajaran tahfidzul qur'an
2. Merancang metode wahdah dan metode pembiasaan
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pada siklus satu dikerjakan dengan 2 kali tatap muka, pertemuan yang pertama menjelaskan tentang materi apa itu metode wahdah dan metode pembiasaan , kelebihan dan kekurangan juga cara melakukannya agar lebih cepat dalam menghafal, setelah menjelaskan memberikan lembar kerja kepada siswa

1. Pertemuan pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 desember tahun 2021. Kegiatan ini dilkerjakan menggunakan alokasi waktu 2 x35 menit sesuai dengan RPP yang telah di rancang. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu tentang metode menghafal agar kita lebih cepat dalam menghafal. Dimana disini siswa di perintahkan untuk membaca salah satu surah yang ada di dalam al-qur;'an juz 30 yaitu surah an-naba' secara bersama-sama.

Pembelajaran pada pagi ini diawali dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan cara berharap peserta didik untuk membaca doa secara serentak. Setelah berdoa selesai pendidik menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, dan memberi semangat agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran hari ini, sebelum

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

pendidik masuk ke dalam mata pelajaran pendidik memerintah peserta didik untuk merapikan tempat duduk masing-masing.

Pada kegiatan inti disini pendidik memulai pelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu metode wahdah dan metode pembiasaan itu seperti apa dan bagaimana cara menghafal menggunakan 2 metode tersebut yaitu metode wahdah dan metode pembiasaan.

Selanjutnya pendidik meminta siswa untuk membuka al-qur'an juz 30 atau yang biasa mereka bawa yaitu juz amma, pendidik meminta agar peserta didik membaca surah an-naba' sampai surah al-ghasiyah surah tersebut dibaca secara serentak sampai ayat terakhir, ini mengajarkan kepada siswa agar biasa membaca sebelum menghafal karena jika siswa langsung menghafal satu ayat tanpa membaca ayat yang lain itu akan sulit dalam menghafal, selanjutnya setelah surah itu selesai di baca kita mulai menghafal yaitu dengan membaca satu ayat an-naba' berulang –ulang disini pendidik meminta siswa untuk membaca sebanyak 5 kali jika sudah di baca 5 kali pendidik meminta siswa menutup al-qur'annya lalu di tunjuk satu persatu siswa untuk membaca surah an-naba' ayat satu sampai 8.

Setelah penjelasan dari pendidik selesai pendidik memberikan soal kepada siswa secara individu siswa mengerjakan soal dikumpulkan. setelah dikumpulkan kita membahas bersama lembar soal tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan membahas soal yang tadi sudah dikerjakan bersama-sama. dan melangsungkan soal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

pembelajaran diakhiri dengan berdoa serentak dan pendidik menutup pelajaran dengan memberi salam.

2. Pertemuan ke Dua

Pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan hari kamis tanggal 9 Desember 2021, seperti pertemuan sebelumnya guru memulai pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk membaca doa sebelum jam pelajaran dan membaca surah-surah al-qur'an juz 30. Sebelum pada kegiatan pembelajaran pendidik memberi motivasi kepada anak didik agar berlangsungnya metode yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa mengeluarkan juz amma masing-masing dan mulai membaca kelanjutan surah yang kemarin yaitu dari surah al-

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

ghasiyah sampai surah an-nas, setelah membaca selesai pendidik meminta salah satu siswa untuk menghafal surah ad-dhuha pendidik meminta anak yang berani maju untuk mencoba menghafalkan surah ad-dhuha dengan benar. Anak-anak yang belum maju diperintahkan untuk menyimak dan mendengarkan temannya yang sedang menghafalkan surah ad-dhuha tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetes hafalan siswa dari penerapan yang kemaren dilakukan melalui metode pembiasaan yang dibaca sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan ini dilakukan sampai semua anak selesai menghafal dengan surah yang berbeda.

Setelah kegiatan menghafal surah ad-dhuha selesai guru melakukan sambung ayat bersama siswa dengan cara pendidik membacakan satu ayat dan siswa melanjutkan ayat tersebut. Setelah kegiatan itu selesai pendidik memeriksa hafalan siswa dengan cara melanjutkan hafalan yang telah mereka dapat dalam pelajaran tahfidzul qur'an juz 30.

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui kemampuan menghafal masing-masing siswa setelah diterapkan metode wahdah dan metode pembiasaan.

Dan pembelajaran di ahiri membaca doa secara bersama- dan salam sebagai penutup perjumpaan.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Tahap observasi dilakukan saat tindakan berlangsung, peninjauan yang dilakukan terhadap siswa bertujuan mengetahui kerja pendidik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode wahdah, metode pembiasaan pada pembelajaran tahfidzul qur'an juz 30. observasi terhadap keterlaksanaan pelajaran berpatokan pada lembar pengamatan yang berisi 10 bagian yang diamati oleh observer. Untuk skor teratas bisa dengan memberikan skor 4 dan nilai terbawah dengan skor 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan nilai minimumnya adalah 10. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas penelitian pada siklus 1:

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam do'a dan apresiasi	3
2.	Memberi tahu tujuan pembelajaran	2

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

3.	Memberi tugas dan materi pembelajaran	2
4.	Memotivasi siswa dengan baik	2
5.	Menerapkan metode wahdah dan pembiasaan dengan benar	2
6.	Membuat siswa aktif dalam menjawab Pertanyaan	2
7.	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan	3
8.	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
9.	Membuat siswa menjawab pertanyaan dengan benar	2
10	Memberikan evaluasi	2
	Skor Total	23
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimum	40
	Presentase Keseluruhan	57%

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Pada siklus 1

Berdasarkan tabel diatas buat menghitung presentase keseluruhan pekerjaan pendidik, jumlah skor total dibagi skor maksimum dan dikalikan 100%, mirip dengan ada di bab tiga. berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan observasi kegiatan guru pada siklus 1 adalah 57%.

2. Observasi siswa

peninjauan yang dikerjakan oleh peserta didik tujuannya buat tau kegiatan peserta didik saat kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfid al-qur'an juz 30 melalui metode wahdah serta metode pembiasaan, terdapat 5 aspek yang dinilai ataupun diamati pada observasi siswa ini. Pemberian skor pada observasi siswa ini yaitu skor tertinggi adalah 4 dan skor terkecil 1. Buat setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 20 dan skor minimumnya ialah 5. Sedangkan skor untuk seluruh peserta didik berjumlah 13 orang, skor maksimumnya adalah 260 dan nilai minimumnya sebesar 65. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	35
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan	35
3	Siswa menghafal dengan lancar	30
4	Siswa menyetorkan hafalan tepat waktu	35
5	Siswa tertib mengikuti pelajaran	30
Skor Total		165
Skor Minimum		65
Skor Maksimum		260
Presentase Keseluruhan		63,4%

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas buat menghitung presentase seluru kegiatan peserta didik skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, sama yang ada di bab III. Dari memperhitungkan diatas bisa diketahui hingga presentase keseluruhan kegiatan peserta didik pada siklus 1 adalah 63,4%..

3. Hasil Siklus I

Hasil soal yang didapat dalam bentuk nomor tentang banyaknya point yang didapat satu-persatu peserta didik terhadap lembar kerja yang dilakukan selesainya melakukan tindakan. Adapun hasil dari siklus satu yaitu di bawah ini:

NO	Nama	Nilai Siklus 1	Keterangan
1	Ali Fahmi	60	Tidak lulus
2	Ali Rahmat Hidayatullah	85	Lulus
3	Andika Hidayatullah	70	Tidak lulus
4	Fadilah	77	Lulus
5	Iqbalul Muttaqin	76	Lulus
6	Luluk Mukarromah	95	Lulus
7	MuhammadFikri r.	70	Tidak Lulus
8	Muhammad Reyhan p.	0	Tidak lulus
9	Rajif Gufron Maulana	60	Tidak lulus
10	Rafifatur Rifda	80	Lulus
11	Rafi Kaysan Abbas	0	Tidak lulus
12	Riski Maulana	74	Tidak Lulus
13	Yuzril Ihza Mahendra	78	Lulus
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Terendah	0	
	Rata-Rata kelas	63	

Tabel 4.6 Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

Dari nilai pemantauan bisa dihitung presentase kelulusan peserta didik. Hasil perhitungan tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah:

No	Kelulusan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	6	46,15%
2	Tidak Lulus	7	53,84%

Tabel 4.7 Presentase Kelulusan Siswa Pada Siklus 1

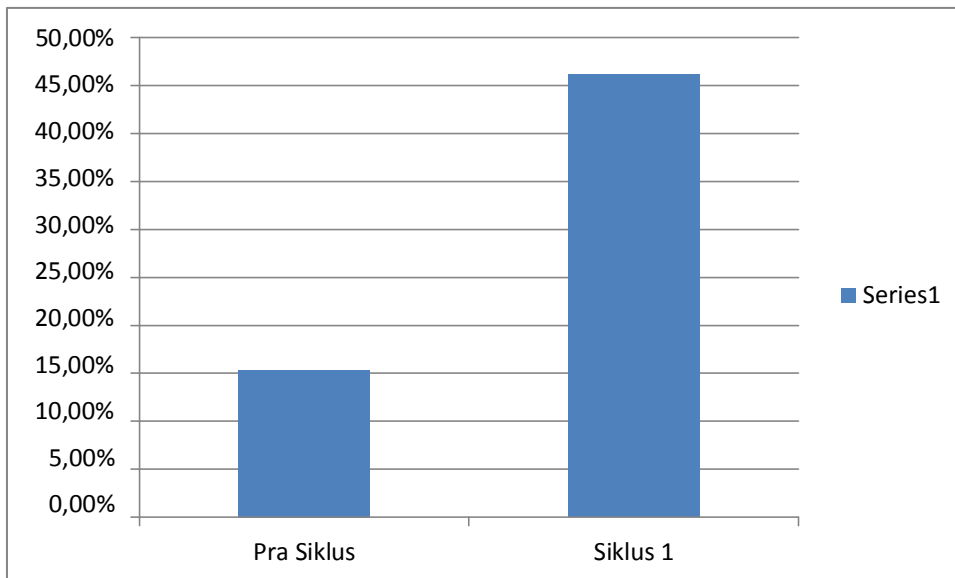
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah ada tindakan memperbaiki penerapan metode wahdah dan metode pembiasaan pada mata pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 ada peningkatan presentase peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal. Bisa diperjelas dengan hasil tes siklus 1 yang menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan mencapai kelulusan 46,15% dari pada sebelum ada perbaikan metode wahdah dan metode pembiasaan yaitu dengan kelulusan 15,38% hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Kelulusan	Pra siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Lulus	2	15,38%	6	46,15 %
2	Tidak Lulus	11	84,61%	7	53,84 %

Tabel 4.8 Perbandingan Presentase kelulusan siswa pada prasiklus dan siklus 1

Dari tabel diatas memberikan presentase kelulusan kelas tiga naik dari prasiklus ke siklus satu, presentase kelulusan pada pra siklus adalah 15,38%, sedangkan presentase kelulusan pada siklus 1 yaitu 53,84%, peningkatan kelulusan peserta didik menurut dengan kenaikan rata-rata peserta didik saat pra siklus yaitu sebanyak 38,46 dan naik pada siklus satu yakni 63. Meskipun demikian kelulusan peserta didik belum mencapai target perlu diperbaiki pada siklus 2. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini untuk mengetahui siswa mengalami peningkatan nilai pra siklus dan siklus I:

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)



Gambar4.1 Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa pada pra siklus ke siklus I

a. Refleksi

Kegiatan intropeksi dilakukan sama penyeliidik di ahir siklus 1 bersama pendidik. efek intropeksi ini sebagai refrensi untuk melaksanakan kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfidz qur'an juz 30 memakai metode wahdah dan metode pembiasaan dapat lebih meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, khususnya terhadap peserta didik kelas III SDI Mambaul Ulum. Berlandaskan intropeksi, hasil evaluasi maupun wawancara dengan guru sekaligus kolaborator pada siklus 1 ini ada beberapa kegiatan guru dan kegiatan siswa yang belum terlaksana adapun kegiatan yang belum terlaksana pada siklus 1 bisa menjadi bahan perbaikan di siklus 2 agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Catatan paling penting yang pertama, dari segi pembelajaran ada sebagian siswa yang masih belum menyimak dengan baik dan memperhatikan hafalan dengan baik, hal ini dikarenakan mereka masih menganggap bahwa kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfidz qur'an juz 30 masih sama dengan yang kemaren-kemarenya. Adapula sebagian siswa yang belum rajin mengerjakan lembar soal, dikarenakan ada sebagian anak yang tidak adakeinginan dalam belajar cara mengatasinya, guru memberikan pengertian ataupun motivasi tentang materi tersebut.

Serta memberikan menyelingi permainan disaat permainan berlangsung, mengajak peserta didik untuk bernyanyi bertepu-tepuk ataupun membuat yel-yel supaya peserta didik agar tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Disini dapat

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

diketahui siswa yang bisa menghafal dengan baik dan lancar ada 2 orang, dan siswa yang belum bisa ataupun belum lancar dalam menghafal ada 11 orang siswa. Untuk mengatasinya guru memberikan hadiah kepada anak yang bisa menghafal dengan lancar dan benar dan yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan demikian karena subjeknya disini anak-anak pasti jika di iming imingi hadiah pasti mereka lebih semangat dalam menghafal.

Dari penjelasan diatas bahwa pengamat memetik kesimpulan bahwa siklus pertama kurang seperti yang di inginkan penelitian ini belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

. Siklus Dua

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dikerjakan dalam perencanaan sebagai refleksi dari refleksi siklus I sebagai berikut.

1. Membuat RPP
2. Mengetes Hafalan siswa
3. Membuat Lembar Soal Siswa
4. Membuat Soal Evaluasi

b. Pelaksanaan

Pada siklus dua dikerjakan dengan dua kali pertemuan, sama seperti pada siklus I pembelajaran menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan untuk meningkatkan hafalan al-qur'an juz 30 peserta didik dalam pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30.

1. Pertemuan Satu

Siklus 2 Pertemuan ke satu dikerjakan hari selas-14-desember-2021. Kegiatan belajar mengajar dikerjakan dengan waktu 2 x 35 menit sama dengan Rencana Pelaksanna Pembelajaran yang sudah di rancang. Pada pertemuan I materi yang diajarkan yaitu mengetes hafalan siswa setelah di terapkan metode wahdah dan metode pembiasaan.

Pembelajaran pada pagi ini diawali dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan cara mengajak siswa-siswi agar membaca doa secara serentak. Sesudah berdo'a selesai pendidik menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, dan memberi semangat agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran hari ini, sebelum

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

pendidik masuk ke dalam mata pelajaran pendidik mengajak anak-anak agar membereskan tempat duduk masing-masing.

Pada kegiatan inti pendidik meminta peserta didik agar membaca surah-surah dalam al-qur'an juz 30 yaitu surah an-naba' sampai surah al-ghasiyah dan setelah kegiatan itu selesai, guru mencoba melakukan sambung ayat dengan siswa, sampai semua siswa kebagian soal dalam sambung ayat tersebut. Dan kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya.

Setelah selesai guru memberi pengumuman kepada siswa bahwa besok hari rabu tanggal 15 desember tahun 2021 ibu akan mengetes hafalan siswa lebih banyak lagi jika siswa yang lancar dalam menjawab dan menghafal ibu akan memberi hadiah.

Kemudia pertemuan hari ini di tutup dengan mengucapkan salam .

2. Pertemuan ke Dua

Siklus II pertemuan ke 2 dikerjakan pada rabu-18- desember tahun 2021. Seperti pada pertemuan sebelumnya Pembelajaran pada pagi ini diawali dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan cara mengajak anak-anak agar membaca doa bersamaan. Selesai berdoa selesai pendidik menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa, dan memberi semangat agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran hari ini, sebelum pendidik masuk ke dalam mata pelajaran pendidik mengajak peserta didik agar bersiap di tempat duduk masing-masing. Disini pendidik mengadakan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui kemampuan menghafal dalam pelajaran tahfidz al- qur'an juz 30 menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan.

Pada kegiatan awal seperti biasa pendidik meminta siswa untuk membuka juz amma masing-masing dan membaca kelanjutan surah yang kemarin yaitu dari surah al- ghasiyah sampai surah an-nas setelah itu guru mencoba membuat suasana kelas menjadi tegang agar semua anak-anak di dalam kelas itu fokus, dan pendidik memanggil salah satu siswa untuk di tes disini guru memberikan soal sebanyak 5 diselingi dengan sambung ayat dan di tanyakan nama surahnya. Anak yang belum maju atau belum kebagian di perintahkan untuk memperhatikan dan mengoreksi jawaban dari temannya. Sampai semua siswa selesai di tes.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui kemampuan hafalan al-qur'an juz 30 melalui metode wahdah dan metode pembiasaan. Dan yang terakhir yaitu memberi hadiah kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar pertanyaan sambung ayat tersebut.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Tahap pemantauan dilakukan ketika penerapan atau pelaksanaan sedang berlangsung, dan mempunyai tujuan agar tahu kegiatan guru saat pembelajaran. Pengamatan kali ini dilakukan pada salah satu guru tahfidzul qur'an yaitu ibu sahiratul jannah, pengamatan dilakukan oleh observer guna mengamati proses pembelajaran menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan. Pengamatan ataupun observer terhadap keterlaksanaan pelajaran berpatokan pada lembar pemantauan yang isinya 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor terendah 1. Skor minimumnya adalah 10 skor maksimumnya adalah 40.

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Mengucapkan salam do'a dan apresiasi	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3	Penguasaan pada materi pembelajaran	3
4	Memotivasi siswa dengan baik	4
5	Menerapkan metode wahdah dan metode pembiasaan dengan benar	3
6	Membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	4
7	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
8	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
9	Membuat siswa menjawab pertanyaan dengan Benar	4
10	Memberikan evaluasi	3
Skor Total		36
Skor Minimum		10

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

Skor Maksimum	40
Presentase Kelulusan	90%

Tabel 4.9 Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus II

Dari tabel diatas bisa dihitung menggunakan presentase sebagai berikut: presentase aktivitas pendidik secara keseluruhan, yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%, ibarat yang ada di bab tiga. Dari hitungan di atas, bisa ditemukan bahwa presentase seluruh kegiatan pendidik pada siklus II yaitu 90%

2. Observasi Siswa

Peninjauan di lakukan kepada peserta didik berniat agar tahu pekerjaan peserta didik jika saat belajar tahfidz al-qur'an juz 30.terdapat 5 aspek yang diamati untuk anak-anak, pemberian nilai ialah nilai *EMPAT* sebagai nilai terbanyak dan nilai *SATU* sebagai nilai terkecil. setiap anak nilai maksimumnya yaitu 20 dan nilai minimumnya yaitu 5. Dan jumlah seluruh siswa yaitu 13 orang. Maka nilai maksimumnya yaitu 260 dan nilai minimumnya yaitu 65. Dibawah ini hasil observasi kegiatan peserta didik di siklus II:

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	41
2	Siswa aktif menjawab pertanyaan	50
3	Siswa menghafal dengan lancar	40
4	Siswa menyetorkan hafalan tepat waktu	40
5	Siswa tertib mengikuti pelajaran	43
Skor Total		217
Skor Minimum		65
Skor Maksimum		260
Presentase keseluruhan		83,4%

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan susunan di atas buat menaksir presentase seluruh kerjaan peserta didik ialah skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, sama dengan yang ada di bab tiga. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase seluruh pekerjaan siswa di siklus 2 yaitu 83,4%.

Dari hasil penelitian bahwa presentase observasi aktivitas pendidik dan presentasi pekerjaan peserta didik dalam proses belajar mendapati kenaikan di

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

siklus 1 nilai presentase keseluruhan guru, adalah 57% pada siklus II meningkat menjadi 90%. Dan presentase keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 63,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,4%.

3. Hasil Siklus II

Perolehan tes yang di peroleh berbentuk nomer menyinggung besaran nilai yang didapat satu-satu siswa akan lembar kerja yang dibuat sesudah adanya aksi. hasil yang di peroleh di siklus 2 berikut:

	Nama siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ali Fahmi	80	Lulus
2	AliRahmat Hidayatullah	93	Lulus
3	Andika Hidayatullah	85	Lulus
4	Fadilah	83	Lulus
5	Iqbalul Muttakin	84	Lulus
6	Luluk Mukarromah	100	Lulus
7	M. Fikri Ramadani	82	Lulus
8	M. Reyhan Pribadi	83	Lulus
9	Rajif Gufron Maulana	79	Lulus
10	Rafifatur Rifda	89	Lulus
11	Rafi Kaysan Abbas	60	Tidak Lulus
12	Riski Maulana	84	Lulus
13	Yusril Ihza Mahendra	90	Lulus
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-Rata Kelas		84	

Tabel 4.11 Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Dari nilai peninjauan pada siklus 2 tersebut bisa dihitung presentase kelulusan peserta didik, hasil hitungan tersebut bisa dilihat pada tabel:

No	Kelulusan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	12	92,3%
2	Tidak Lulus	1	7%

Tabel 4.12 Presentase Kelulusan siswa Pada Siklus II

Dari tabel diatas bisa menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode wahdah dan metode pembiasaan pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 terjadi peningkatan presentase kelulusan siswa lulus KKM.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 melalui menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan

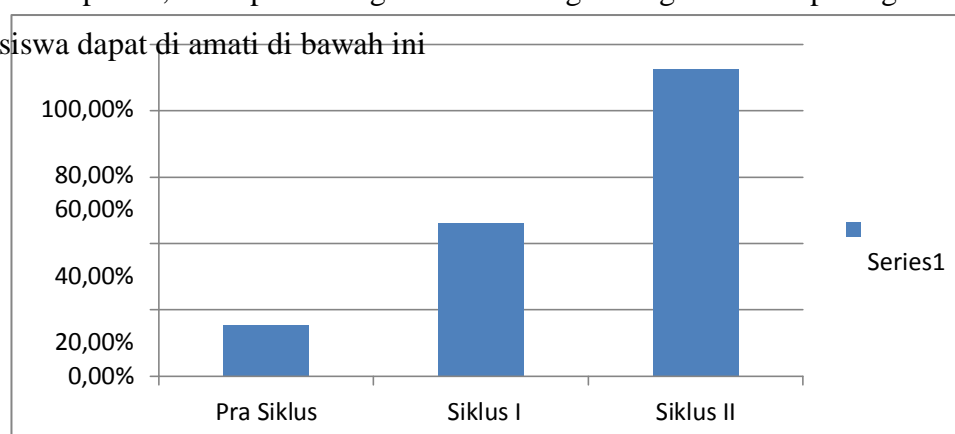
² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

terjadi peningkatan presentase peserta didik yang lulus kriteria ketuntasan maksimal. awal pra siklus, siklus I, siklus II, pada siklus I nilai kelulusan peserta didik mencapai, 46,15% , pada siklus II kelulusan siswa sebesar 92,3%, setelah diterapkannya metode wahdah dan metode pembiasaan. Sedangkan nilai kelulusan siswa sebelum diadakannya tindakan yaitu dengan nilai kelulusan 15,38%. Bisa perhatikan tabel berikut:

No	Kelulusan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persen	Jml	persen	Jml	Persen
1	Lulus	2	15,38%	6	46,15%	12	92,3%
2	Tidak lulus	11	84,61%	7	53,84%	1	7%

Tabel 4.13Presentase kelulusan siswa dari pra Siklus sampai siklus II

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa presentase kelulusansiswa di pra siklus yaitu 15,38%. dan presentase kelulusan siswa di siklus I ialah 46,15% dan terjadi kenaikan pada siklus 1 ke siklus 2 iyalah nilai presentase kelulusan peserta didik mencapai 92,3%. Apabila di gambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa dapat di amati di bawah ini



Gambar 4.2 diagram peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus siklus I dan siklus II

d. Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan kegiatan hafalan al-qur'an juz 30 yang diterapkan melalui metode wahdah dan metode pembiasaan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam menghafal siswakhhususnya siswa kelas III SDI Mambaul Ulum. Berlandaskan perolehan observasi, hasil pengamatan dan wawancara bersama pendidik sebagai kolabolator di siklus 2 ini.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

Siklus ke II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan peneliti karena penelitian yang dilakukan peneliti sudah sampai pada target ketuntasan yang diinginkan sehingga adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu:

Saat siswa belum aktif dalam menyimak dan menjawab soal, guru memberikan pemahaman secara halus juga memberi semangat terhadap siswa dan tidak lupa menyelengi proses pembelajaran dengan permainan agar supaya anak-anak tidak bosan dalam mengitu pelajaran, dan yang paling terakhir pendidik memberikan reward terhadap peserta didik supaya anak-anak lebih giat saat menjawab pertanyaan sambung ayat juga menghafal al-qur'an juz 30.

C. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan peningkatan kemampuan menghafal al-qur'an juz 30 menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan di kelas III SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang.

Kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 sebaiknya dilakukan dengan menerapkan hal baru atau metode baru agar siswa lebih semangat dan tidak beranggapan bahwa kegiatan hafalan al-qur'an juz 30 berupa kegiatan yang membosankan. Bukankah aksi menghafal-al-qur'an ini sangat mulia dan sudah banyak jaminan-jaminan ketika kita bisa menghafal kitab suci diantaranya bahagia, hati kita menjadi tenang tentram dan damai, jadi kita harus tanamkan ke siswa kita supaya lebih giat dalam mengingat al-qur'an melalui metode wahdah dan metode pembiasaan. Hal ini dapat diterapkan menggunakan metode PTK.

Pada awal pertama peneliti dan pendidik kelas berbincang mengenai kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfidzul qur'an juz 30 dengan menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan. Peneliti mengamati bagaimana cara guru dalam melaksanakan kegiatan menghafal dengan menerapkan metode wahdah dan metode pembiasaan tapi tidak di terapkan dengan baik metode tersebut.

Saat guru melaksanakan kegiatan menghafal di pembelajaran tahfidzul qur'an juz 30 dengan menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan yang tidak di terapkan dengan baik disitu banyak siswa yang tidak memperhatikan perintah guru tersebut. Dan guru juga tidak pernah memeriksa anak-anak yang bisa menghafal yang mana hanya saja di suruh menghafal tanpa mengetes hafalan mereka dan hal itu yang membuat siswa enggan dan ber malas-malasan dalam menghafal,

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

dan lebih banyak peserta didik yang bermain pada saat pelajaran dan juga berbicara sendiri.

Kemudian peneliti mempersiapkan sejumlah bahan atau perangkat yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain, RPP, soal, dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Penerapan metode wahdah dan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak pada pembelajaran tahfidzul qur'an juz 30. disini peneliti melaksanakan investigasi dalam II siklus dimana pada satu siklus dilakukan dalam 2 tatap muka.

Pada saat siklus satu ini ada 2 pertemuan, pertemuan yang pertama yaitu dilakukan pada tanggal 4 desember 2021, sedangkan pertemuan yang ke dua dilakukan pada tanggal 9 desember 2021. peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan tidak lupa mengapsen siswa, dan dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar kemudian mengatur posisi duduk peserta didik agar tetap tertib dan rapi.

Pada pertemuan pertama ini materi yang di ajarkan yaitu tentang metode menghafal yang akan kita pelajari sebelum masuk pada kegiatan menghafal disini guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu metode wahdah dan metode pembiasaan itu apa setelah menguraikan tentang cara menerapkan metode wahdah dan pembiasaan ini bagaimana, dan keunggulan dari metode tersebut seperti apa, sesudah pendidik mencoba memerintahkan peserta didik supaya membaca satu surah didalam al-qur'an juz 30 secara bersama-sama ini harus dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Setelah itu guru mencoba satu surah untuk menerapkan metode wahdah yaitu surah an-naba', guru mencoba membaca satu ayat dan memerintahkan siswa untuk mengikutinya dan di ulang-ulang sampai semua siswa bisa dalam menghafal ayat tersebut. Setelah itu guru mencoba menanyakan kepada salah satu siswa untuk membaca ayat tersebut satu persatu, dan ternyata setelah di ulang 5 atau 10 kali ada sebagian siswa yang bisa dan ada juga sebagian siswa yang masih belum bisa. Dan setelah kegiatan itu dilakukan guru memberi lembar kerja terhadap pendidik agar di kerjakan dan mendapat bimbingan dari pendidik. Setelah selesai pendidik mengakhiri kelas memerintahkan siswa membaca doa bersama ditutup dengan salam.

Pada siklus 2 juga sama dilakukan dalam 2 kali tatap muka, awalnya dilakukan pada tgl- 14-desember 2021, dan pertemuan ke dua dilakukan pada tgl-18-desember 2021, di siklus 2 ini peneliti merancang skenario pembelajaran seperti, membuat

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

RPP, membuat lembar soal tes untuk mengetahui apakah adapeningkatan kemampuan hafalan al-qur'an juz 30 melalui metode wahdah dan metode pembiasaan. Proses kegiatan belajar mengajar di siklus II sama seperti kegiatan belajar pada siklus 1. Yaitu pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama setelah berdoa selesai pendidik mulai bertanya kabar lalu mengabsen, dan melakukan ice breking seperti semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti pendidik menyuruh pesertada didik supaya membaca satu surah dalam al-qur'an juz 30 dan setelah kegiatan itu selesai, guru mencoba melakukan sambung ayat kepada siswa hal ini dilakukan karena untuk mengetes apakah ada peningkatan kegiatan menghafal siswa setelah menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didukung dengan diskusi peneliti dengan guru kelas, pada prasiklus kemampuan menghafal siswa belum bisa dikatakan baik dan lancar bahkan bisa dikatakan kurang baik karena pada tahap pra siklus anak yang bisa menghafal atau bisa dikatakan lancar itu hanya 2 orang, namun pada siklus 1 siklus 2 ada peningkatan.

Peningkatannya yaitu setelah diadakannya tindakan perbaikan metode wahdah dan metode pembiasaan dari yang awalnya siswa hanya bisa menghafal surah an-nas al- falaq al- lahab, dan setelah diadakannya tindakan perbaikan maka kemampuan siswa meningkat bisa menghafal dari surah an-nash sampai surah as-syams.

2. Efektivitas penerapan metode wahdah dan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan al-qur'an juz 30.

Menurut hasil soal pra siklus yang dikerjakan peneliti siswa yang lulus mencapai kriteria ketuntasan minimal 15,38% dan siswa yang tidak lulus pada tahap pra siklus ini adalah 84,61% dari semua peserta didik kelas tiga, nilai rata-rata kelas masih kecil ialah sampai 38,46. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil kemampuan menghafal peserta didik masih kecil. karena itu, peneliti perlu adanya aksi perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti agar kenaikan kemampuan menghafal siswa yang rendah tersebut. Adapun kemampuan menghafal peserta didik yang kecil tersebut disebabkan oleh guru yang kurang baik dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

Menurut Sobry Sutikno dalam bukunya guru harus bisa memposisikan badan dan menciptakan suasana yang kondusif, supaya fungsi pendidik di sekolah sebagai ibu kedua ataupun bapak ke 2 bisa menanggung jawab atas perkembangan jiwa peserta didik.³ Selanjutnya penggunaan metode juga dapat dimaknai sebagai suatu metode dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran kualitas metode tergantung sebuah metode tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kondisi dan kedudukan atau juga strategi yang digunakan untuk menggunakan metode.

Metode bisa merupakan cara atau alat untuk mencapai keinginan makin membaik metode itu diterapkan, makin baik pula pencapaian tujuan pelajaran tersebut. Oleh karena itu tujuan merupakan penyebab pertama dalam menentukan baik tidaknya sesuatu metode.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode untuk bisa mencapai tujuan misalnya pada judul skripsi yang peneliti lakukan yaitu "Peningkatan Menghafal al-qur'an juz 30 menggunakan metode wahdah dan metode pembiasaan di SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang", maka dari itu tujuan pertamanya adalah harus ada peningkatan dalam menghafal al-qur'an juz 30, setelah diterapkannya metode wahdah dan metode pembiasaan tersebut sudah mulai ada peningkatan pada siswa kelas III di SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang.

Pada saat melakukan observasi terlihat bahwa kegiatan menghafal dalam pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30 kurang menarik bagi peserta didik kelas III. Pelajarannya berfokus terhadap pendidik dan peserta didik cenderung diam. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan cara kurang baik dan membuat siswa bosan. Akibatnya sebagian siswa malas atau enggan dalam menghafal al-qur'an juz 30, dan guru bahkan tidak pernah memberi hukuman atau menegur siswa yang tidak hafal, jadi siswa yang mencoba menghafal mulai bosan untuk menghafal karena siswa yang tidak bisa menghafal di biarkan tanpa memberikan teguran apapun kepada siswa tersebut.

untuk membuat anak didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan memahami penjelasan guru, guru harus memberi semangat kepada siswa dan

³ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 3.

⁴ Ismatul Maulana dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 3.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambaul Ulum, *wawancara langsung* (2 Juli 2021)

memberi dorongan terhadap siswa supaya lebih giat saat menghafal al-qur'an juz 30.

Pentingnya memotivasi siswa sebelum belajar merupakan pergerakan kemajuan untuk siswa agar semakin giat saat jam pelajaran dan juga agar lebih fokus saat menghafal al-qur'an juz 30 karena menghafal ini sangat mulia siapa yang bersungguh sungguh dalam menghafal pasti akan menuai hasil yang baik.

Hasil penelitian pada siklus 1 yang dilakukan pada dua kali pertemuan dilakukan tanggal 4 desember -9 desember tahun 2021, hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik mencapai sebesar 46,15% peserta tuntas sedangkan yang tidak tuntas mencapai 53,84% siswa. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan atau ke efektifitasan penerapan metode wahdah dan metode pembiasaan dari pada sebelum ada tindakan yaitu yang dilakukan pada tahap pra siklus mencapai presentase kelulusan sebanyak 15,38% siswa dan pada siklus I terjadi peningkatan presentase kelulusan siswa yaitu mencapai 46,15% siswa tuntas, meskipun ada peningkatan dari pra siklus, *siklus satu* belum mencapai kriteria sebesar 80% perlu peneliti lanjutkan pada tahap *siklus dua* mengaca pada catatan penting yang harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 14 desember dan 18 desember 2021, peneliti juga pendidik menjalankan perbaikan supaya catatan penting yang menghambat ataupun masalah pada siklus 1 bisa diperbaiki pada siklus II. Refleksi yang dilakukan yang pertama guru memberikan pengertian ataupun penguatan tentang materi tersebut dan tidak memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan yang paling anak-anak suka pendidik memberi reward terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan sambung ayat dengan benar. Memberikan permainan dikala saat jam pelajaran berlangsung karena hal ini sangat menguntungkan bagi guru untuk sekolah dasar menyelingi permainan di tengah jam pelajaran berlangsung dapat mengembalikan fokus peserta didik untuk kembali mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut. Menyelingi permainan disini seperti bernyanyi tepuk-tepuk dan lain sebagainya.

Kendala saat pembelajaran berlangsung pada siklus I seperti siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, guru mencoba memberikan arahan pada siswa supaya lebih giat belajar menghafal al-qur'an juz 30, di perbaiki pada siklus dua. ketuntasan presentase belajar siswa pada siklus 2 meningkat, dapat diperhatikan

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, wawancara langsung (2 juli 2021)

dengan presentase peserta didik di siklus 2 mencapai 92,3%, ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan 15,38% dari pra siklus hingga 46,15% pada siklus I dan naik mencapai 92,3% di siklus II.

Landasan perkembangan penelitian yang di peroleh peserta didik di pra siklus, siklus 1, siklus 2 maka bisa diketahui sampai penerapan metode wahdah dan metode pembiasaan ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang pada siswa kelas III pada pelajaran tahfidz al-qur'an juz 30. Metode ini dapat dikatakan efektif jika diterapkan pada anak sekolah tingkat dasar.

² Ali Rahmat Hidayatullah, Siswa SDI Mambau Ulum, *wawancara langsung* (2 juli 2021)